

**IMPLEMENTASI PERAN PROGRAM SULAP EDUKATIF (*THE MAGIC  
ATTRACTION FOR EDUCATION*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
GEMAR MEMBACA PADA PEMUSTAKA ANAK DI PERPUSTAKAAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

**(Tugas Akhir)**

**Oleh**

**Syahrani Ashiilah Putri**

**2006081003**



**PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PERAN PROGRAM SULAP EDUKATIF (*THE MAGIC ATTRACTION FOR EDUCATION*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN GEMAR MEMBACA PADA PEMUSTAKA ANAK DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Oleh

**Syahrani Ashiilah Putri**

Sulap menjadi salah satu hiburan yang disukai oleh semua kalangan, yang membedakan hanya pada trik – trik yang ditampilkan, disesuaikan dengan audiens yang menyaksikan. Sulap yang selalu di pertunjukkan adalah sulap edukatif (*magic attraction for education*) yang dilakukan dengan trik yang sederhana, bisa dipelajari, dan sedikit sentuhan kreatif. Kreatif dalam artian, selalu menyisipkan pesan moral sebagai cara memotivasi anak – anak untuk mau menggemari membaca. Kehadiran atraksi permainan sulap selalu memberikan warna unik untuk mempromosikan perpustakaan dan gemar baca. Anak dapat berkembang dengan kebebasan yang di awasi oleh orang tua dalam meningkatkan perilaku sosial agar dapat bersosialisasi dengan anak sebaya dan lingkungannya. Implementasi dari pertunjukan sulap tidak semata sebagai hiburan semata, tetapi diharapkan mengandung unsur edukasi yang dikemas dengan daya tarik wisata literasi. Se jauh mana proses pengemasan daya tarik pertunjukan sulap tentu memiliki keunikan, keindahan, keaslian dan nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung pemustaka sehingga berdampak pada loyalitas pengunjung perpustakaan.

**Kata Kunci** : Sulap Edukatif, Pemustaka Anak, Gemar Membaca, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

**ABSTRACT****IMPLEMENTATION OF THE ROLE OF (*THE MAGIC ATTRACTION FOR EDUCATION*) PROGRAM AS AN EFFORT TO INCREASE LITERATURE OF READING IN CHILD LIBRARY IN THE NATIONAL LIBRARY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA****By****Syaharani Ashiilah Putri**

*Magic is one of the entertainments that is liked by all walks of life, which differs only in the tricks that are displayed, adapted to the audience watching. The magic that is constantly being performed is educational magic (magical appeal to education) which is performed with simple, learnable tricks and a bit of a creative touch. Creative in the sense, always inserting a moral message as a way of motivating children to want to love reading. The presence of magic game attractions always provides a unique color to promote the library and love of reading. Children can develop with freedom supervised by parents in improving social behavior so they can socialize with their peers and their environment. The implementation of magic shows is not merely entertainment, but is expected to contain educational elements that are packaged with literacy tourism attractions. The extent to which the packaging process for the attraction of a magic show certainly has uniqueness, beauty, authenticity and value that can affect visitor satisfaction so that it has an impact on library visitor loyalty.*

**Keywords** : *Educative Magic, Children's Librarian, Love to Read, and the National Library of Indonesia.*

**IMPLEMENTASI PERAN PROGRAM SULAP EDUKATIF (*THE MAGIC  
ATTRACTION FOR EDUCATION*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
GEMAR MEMBACA PADA PEMUSTAKA ANAK DI PERPUSTAKAAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

**Oleh**

**SYAHARANI ASHILAH PUTRI**

**Tugas Akhir**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Ahli Madya (A.Md)**

**Pada**

**Program Studi D3 Perpustakaan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**D3 PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Tugas Akhir : **IMPLEMENTASI PERAN PROGRAM SULAP  
EDUKATIF (*THE MAGIC ATTRACTION FOR  
EDUCATION*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
GEMAR MEMBACA PADA PEMUSTAKA ANAK DI  
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK  
INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Syahrani Ashiifah Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2006081003**

Program Studi : **D3 Perpustakaan**

Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

**Andi Windah, S.I.Kom., MComn & MediaSt**  
NIP. 198308292008012010

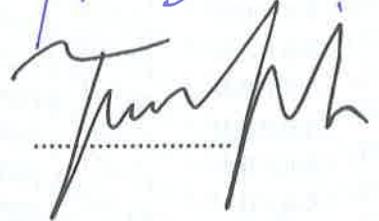
2. **Ketua Program Studi DIII Perpustakaan**

**Andi Windah, S.I.Kom., MComn & MediaSt**  
NIP. 198308292008012010

**HALAMAN MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Andi Windah, S.I.Kom., M.Comn&MediaSt

  
.....  
  
.....

Penguji : Toni Wijaya, S.Sos., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si

NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian : 21 Juli 2023

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Syaharani Ashiilah Putri

NPM : 2006081003

Prodi : D3 Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Alamat : Jl. Imam Bonjol No.10 Kel.Langkapura, Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir saya yang berjudul “Implementasi Peran Program Sulap Edukatif (*The Magic Attraction For Education*) Sebagai Upaya Meningkatkan Gemar Membaca Pada Pemustaka Anak Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023  
Yang Menyatakan



Syaharani Ashiilah Putri  
NPM.2006081003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Syaharani Ashiilah Putri yang biasa dikenal dengan nama panggilan Rani, lahir di Bandar Lampung 21 Maret 2002. Sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Syamsul Bahri, S.Sos.,MM dan Ibu Ratnawati. Saat ini penulis tinggal di Jl. Imam Bonjol No. 10 Kec.Langkapura, Kota Bandar Lampung. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak – kanak (TK) Fitrah Insani lulus pada tahun 2008, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Langkapura lulus pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2020, dan melanjutkan di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Prodi Diploma Perpustakaan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMD (Himpunan Mahasiswa Diploma) Perpustakaan dan diamanahkan sebagai Ketua Umum Periode Kepengurusan 2022. Penulis juga aktif diberbagai kegiatan kampus yaitu PANSUS PEMIRA BEM Universitas Lampung 2022. Penulis juga melakukan Praktik Kerja Lapangan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak januari – maret 2023. Dan penulis melakukan penelitian Tugas Akhir di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia khususnya layanan anak.

**MOTTO**

*“Bersemangatlah untuk apa yang akan datang untukmu. Apa yang menjadi milikmu akan menjadi milikmu. Tidak perlu terburu – buru. Tidak perlu merasa cemas. Semua hal baik membutuhkan waktu, dan Allah mengetahui yang terbaik dan Dia adalah perencana terbaik, ketika kamu menerima yang terbaik, hatimu akan sangat bersyukur”.*

*(Penulis)*

*”Breathe in, Breathe through, Breathe deep, Breathe out”*

*(Taylor Swift)*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmannirohim*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya. Dengan bangga penulis telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya Tugas Akhir ini bisa selesai di waktu yang tepat.

### Kedua orang tuaku

Tugas Akhir ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Syamsul Bahri, S.Sos., MM dan teristimewa Ibu Ratnawati yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, dan tidak lupa senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan sepenuh hati.

### Abang dan Adik tersayang

Tugas Akhir ini juga saya persembahkan kepada Abang dan Adik, Bhakti Persada, S.Pd dan Nisrinna Maharranii terimakasih telah menjadi penyemangat dan support system terbaik dalam mengerjakan tugas akhir ini sampai dengan selesai.

Seluruh keluarga besar, bapak/ibu dosen, sahabat – sahabat serta almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Implementasi Program Sulap Edukatif (*The Magic Attraction For Education*) Sebagai Upaya Meningkatkan Gemar Membaca Pada Pemustaka Anak Anak Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” sebagai salah satu syarat dalam Program Studi DIII Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaat-Nya di hari akhir nanti. Penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, tanggung jawab untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik; Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama; Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan; dan Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
2. Ibu Andi Windah, S.I.Kom., MComn & MediaSt., selaku Ketua Program Studi DIII Perpustakaan FISIP Universitas Lampung dan juga selaku Dosen Pembimbing tugas akhir serta Pembimbing Akademis yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan dan selalu memotivasi. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing, memberikan ilmu, bantuan, nasihat, solusi dan dukungan moril selama penelitian, penyusunan tugas akhir, dan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku dosen penguji Tugas Akhir penulis. Terima kasih atas ilmu, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staff, Administrasi dan Karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Prodi DIII Perpustakaan yang telah membantu penulis selama berkuliah dan menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
5. Seluruh Pustakawan Layanan Anak Perpusnas RI yaitu Ibu Fitri, Pak Ramdan, Pak Aim, Mas Faiz, Mba Julia, Mba Dias dan Mba Prima. Terima kasih telah mengizinkan penulis meneliti layanan anak Perpusnas RI, karena tanpa bantuan dan ilmu yang telah diberikan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan selesai.
6. Kedua orangtua penulis Bapak Syamsul Bahri, S.Sos.,MM dan Ibu Ratnawati yang sangat dicintai dan sayangi, Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, doa, dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dari kecil sampai dengan saat ini.
7. Abang dan Adik yang penulis sayangi, Bhakti Persada, S.Pd dan Nisriinaa Maharrani yang selalu menjadi support system dan semangat tiada henti. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, Abang dan Adik.
8. Terimakasih untuk teman – teman Magang Pujasintara Perpusnas RI 2023 dimanapun kalian saat ini berada, terimakasih untuk ribuan moment obrolan berlalu, energi positif yang ditularkan, berkali – kali berbagi kesenangan juga kesedihan, untuk kebersamaan selama masa magang yang selalu mengajarkan, menguatkan dan mendewasakan. Maaf tidak dapat menyebutkan satu per satu, tapi dimana pun dan bersama siapa pun kalian saat ini orang – orang yang setujuan akan selalu dipertemukan lagi di perjalanan.
9. Keluarga HIMADIPPUS akt 19, 20, 21 dan 22, kalian adalah abang, mba, kakak, teman, dan adik terbaik saat masa perkuliahan. Segala senang, sedih, susah, tawa, tangis, dan semua rasa kita lalui bersama – sama.

Terimakasih untuk energi positif yang di tularkan, semua pembelajaran yang menjadikan dewasa dan saling menguatkan. *Cheers to many more memories and adventures guys!!!*

10. Terimakasih untuk sahabat – sahabat penulis Estin, Dini, Devita, Nafla, Anita, Krisnina, Vinka, Ayu, Indar, Tefanny, Diaz, Aldo, Genta dan Nia. *i'm really lucky to have you, grateful to know you and be a part of your life journey. I hope we continue to be together gengs!.*
11. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman berharga, ilmu dan relasi.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih atas segala doa dan dukungannya serta mohon maaf yang sebesar – besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga Tugas Akhir yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 Juni 2023  
Penulis

Syahrani Ashiilah Putri  
NPM. 2006081003

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MENGENSAHKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I <u>P</u>ENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Metode Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1.6 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>8</b>
<b>1.7 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II <u>T</u>INJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.1. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.2. Tujuan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Peningkatan Gemar Membaca .....</b>	<b>13</b>
<b>2.2.1. Pengertian Gemar Membaca .....</b>	<b>13</b>
<b>2.2.2. Tujuan Membaca.....</b>	<b>14</b>
<b>2.2.3. Strategi Peningkatan Budaya Gemar Membaca .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Pemustaka Anak .....</b>	<b>15</b>
<b>2.4 Sulap Edukasi .....</b>	<b>16</b>
<b>2.4.1 Tujuan Sulap Edukasi .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB III <u>G</u>AMBARAN UMUM.....</b>	<b>18</b>
<b>3.1 Gambaran Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>18</b>

<b>3.1 1 Sejarah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>18</b>
<b>3.1.1. Visi dan Misi .....</b>	<b>20</b>
<b>3.1.2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>20</b>
<b>3.1.3. Wewenang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1.4. Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>21</b>
<b>3.1.5. Layanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>26</b>
<b>3.1.6. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Gambaran Umum Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia</b>	<b>27</b>
<b>3.2.1. Sejarah Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>27</b>
<b>3.2.2. Visi dan Misi Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia</b>	<b>28</b>
<b>3.2.3. Struktur Organisasi Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik</b>	
<b>Indonesia .....</b>	<b>29</b>
<b>3.2.4. Jam Operasional Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik</b>	
<b>Indonesia .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2.5. Fasilitas Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia..</b>	<b>30</b>
<b>3.2.6. Koleksi Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ...</b>	<b>31</b>
<b>3.2.7. Sumber Daya Manusia Layanan Anak Perpustakaan Nasional</b>	
<b>Republik Indonesia .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1 Implementasi Program Sulap Edukatif (<i>The Magic Attraction For Education</i>)</b>	
<b>Pada Pemustaka Anak Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>33</b>
<b>4.2 Kenaikan Kegemaran Membaca Pada Layanan Anak dengan Adanya Kegiatan</b>	
<b>Perform Sulap Edukatif.....</b>	<b>46</b>
<b>4.3 Kelebihan dan Kelemahan dalam Perform Sulap Edukatif (<i>The Magic</i></b>	
<b><i>Attraction for Education</i>) Pada Pemustaka Anak Di Perpustakaan Nasional</b>	
<b>Republik Indonesia.....</b>	<b>50</b>
<b>4.4 Kendala dalam Perform Sulap Edukatif (<i>The Magic Attraction for Education</i>)</b>	
<b>Pada Pemustaka Anak Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>53</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jam Operasional Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	30
Tabel 2. Sumber Daya Manusia Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	32
Tabel 3. Data Kunjungan Di Layanan Anak September – November 2022 .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penampilan Sulap Edukatif .....	36
Gambar 2. Penampilan Sulap Edukatif Pada Acara Perpusnas Expo 2017 .....	36
Gambar 3. Pengenalan Media Perform Sulap Edukatif.....	37
Gambar 4. Persiapan Buku Referensi untuk dialih media menjadi Perform Sulap Edukatif .....	38
Gambar 5. Media Kartu dan Koin .....	39
Gambar 6. Alat Peraga tongkat sulap dan kain warna.....	40
Gambar 7. Alat Peraga gelas, bola, kertas warna, kipas dan lain sebagainya .....	41
Gambar 8. Penampilan Sulap Edukatif pada Peringatan Hari Anak Nasional 2020	42
Gambar 9. Koleksi Buku Layanan Anak.....	43
Gambar 10. Trik Sulap Edukatif .....	43
Gambar 11. Perform Sulap Edukatif Pada Kegiatan Baksos .....	44
Gambar 12. Perform Sulap Edukatif Sederhana Kepada Pemustaka Anak Usia 4 – 5 Tahun.....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang - Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan sebagai sistem pengelola rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi - generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi tersebut adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat.

Perpustakaan selalu dikaitkan dengan pusat informasi dan dapat pula digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Karena adanya kegiatan pembelajaran yang berbeda - beda jenjang, maka munculah berbagai jenis perpustakaan untuk melayani kebutuhan tersebut. Di dalam Undang - Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal Di dalam Undang - Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 4 dijelaskan bahwa Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk memcerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Perpustakaan merupakan ruangan atau bangunan yang digunakan untuk menyimpan buku atau bahan pustaka lainnya yang diatur dalam suatu sistem tertentu (Sulistyo Basuki, 1993:30). Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan layanan untuk pengguna dalam berbagai kunjungan informasi. Unsur layanan tersebut termasuk keterbukaan, kejelasan, kepastian, keamanan, efisiensi dan ketepatan waktu. Menurut fungsinya, perpustakaan seharusnya menjadi lembaga yang berperan sebagai penghubung antara dua dunia yaitu masyarakat sebagai kelompok pengguna perpustakaan dan sumber informasi dalam bentuk cetak maupun non cetak (Qolyubi, 2003: 206).

Gemar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “suka sekali (akan)”, sedangkan definisi membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanyadalam hati), selain itu membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan.

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih dalam proses menuju masyarakat gemar membaca. Kebiasaan dan kegemaran membaca sepenuhnya membudaya di kalangan kecil masyarakat, yaitu mahasiswa, guru, kaum intelektual dan para dosen karena tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk selalu membaca. Di pendidikan formal pun, kebiasaan membaca sangat memprihatinkan. Survei yang dilakukan oleh Bank Dunia (Indonesia : *Book and Development*) mengungkapkan “*The reading habit does not appear to be established among primary school pupils*”. Berdasarkan data UNESCO mencatat pada 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca. Walaupun mungkin ketidaktertarikan pada kegiatan membaca tidak hanya karena minat baca yang minim tapi juga karena ketersediaan buku yang bisa merangsang

mereka untuk membaca memang kurang (<http://republika.co.id/berita/nasional/daerah> : 11 November 2014). Indikator rendahnya minat baca juga bisa dilihat dari jumlah buku yang terbit di Indonesia. Buku yang terbit tiap tahun baru mencapai angka 5000 -10.000 judul buku pertahun. Angka tersebut sangat kecil dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai angka 15.000 judul buku pertahun, dan angka lebih dari 100.000 judul buku di Inggris per tahun (Hidayani, 2013).

Padahal jika tingkat minat baca rendah akan berdampak buruk juga pada tingkat kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Political and Economy Risk Consultant* (PERC) kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh bahkan paling bawah dari 12 negara Asia. Rendahnya kualitas pendidikan berimplikasi pada kemampuan sumber daya dalam mengelola masa depan. Jika masyarakat memiliki tingkat minat baca yang baik, artinya mereka akan selalu mengikuti perkembangan arus informasi termutakhir dengan demikian diharapkan mampu merespons dengan segera segala realitas dan fenomena sosial yang ada.

Menurut Fuad Hasan, seperti yang dikutip oleh Sutarno, pemicu bagi bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca dan pendorong bagi berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara oleh tersedianya bahan bacaan yang baik dan menarik. Hal ini menyiratkan bahwa minat baca atau gemar membaca itu perlu dibangkitkan sejak dini, dimulai dari pengenalan huruf – huruf dan angka pada masa pendidikan pra-sekolah hingga dibangkitkan pada usia dini selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Suburnya perkembangan budaya baca tentu sangat tergantung dari tersedianya bahan bacaan yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, menumbuhkan gemar membaca dapat dibangun melalui kesadaran sejak anak usia dini, Bobby De porter dan Mike

Hernacki (1999:48) menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan gemar baca pada anak – anak melalui serangkaian perlakuan yang tetap menyenangkan dan berkesan. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, dengan tegas menyebutkan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”. Minat dan keinginan membaca bangsa Indonesia masih sangat rendah, dari 61 negara Indonesia berada pada posisi 60, hal tersebut sangat memprihatinkan dan harus segera ada solusinya begitupun minat baca anak usia SD. Padahal dengan membaca tidak hanya memperkaya wawasan, namun dengan membaca buku baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial yang terwujudkan dalam keterampilan berbahasa. Minimnya kesadaran membaca orang Indonesia terutama anak-anak memiliki beberapa penyebab, misalnya kurangnya kesadaran diri sendiri akan pentingnya membaca, arahan pembiasaan dan keteladanan dari orang tua, pendidik dan adanya buku-buku yang menarik dan akses untuk membaca yang terbatas dapat menjadi penghambat keinginan membaca buku (*Central Connecticut State University, 2016:3*).

Kajian penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya pada tahun 2017 Ari Ambarwati. Berjudul “Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk anak Sekolah Dasar” . Penelitian ini dilakukan di SD daerah Malang melalui cerita pendek yang bermuatan cerita humor yang ringan dan menyenangkan. Keterlibatan siswa SD dengan cerita humor membuat mereka dapat bersosialisasi dengan teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa selain itu dapat melatih siswa untuk gemar membaca yang

nantinya akan memupuk kemampuan berliterasi dan menghasilkan SDM yang kritis dan adaptif dengan perubahan jaman. Penelitian kedua lain yang relevan berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Sawahan” yang diteliti oleh Choiri Bayu Respati tahun 2018 dengan hasil melalui pelaksanaan gerakan literasi di sekolah untuk hal menumbuhkan kepribadian rajin membaca, membacayang secara positif optimal, serta dapat memberikan motivasi dan memberikan semangat baru agar siswa dapat menciptakan karakter gemar membaca yang baik dan memiliki rasa kecintaan pada buku.

Menumbuhkan kebiasaan dan minat membaca sebaiknya sejak dini, mulai anak-anak dalam usia dini terutama usia anak SD. Anak akan tertarik membaca buku yang ada gambar menarik, berwarna-warni dikemas ringan dan mudah dipahami. Rajin Membaca adalah karakter baik yang perlu ditumbuhkan sejak anak kecil, agar nantinya pada saat anak dewasa anak akan mempunyai keterampilan berbahasa yang tidak perlu diragukan lagi. Karena dengan membaca otak kita sudah diasah untuk selalu berfikir cerdas dan dapat diaplikasikan dengan cara berbahasa yang cerdas dan santun.

Menjawab permasalahan mengenai gemar membaca pada anak, maka perpustakaan merupakan wujud salah satu upaya pemerintah Indonesia yang menghadirkan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran non formal yang mampu menyediakan informasi serta pengetahuan untuk masyarakat. Hal ini dilakukan agar kebutuhan masyarakat (pembustaka) dapat terpenuhi dengan baik melalui berbagai macam layanan dan kegiatan yang ada didalamnya. Melalui Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam misi penting yang diusung adalah menumbuhkan gemar membaca dengan memberdayakan perpustakaan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki misi penting untuk mampu mewujudkan gemar membaca pada anak sehingga memiliki tingkat minat baca yang baik, artinya perlu dukungan dari

semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah. Pembudayaan gemar membaca khususnya pada anak – anak membuat suatu langkah agar anak – anak memiliki pemahaman betapa pentingnya membaca buku dalam era globalisasi saat ini. Salah satu upaya menumbuhkan gemar membaca pada anak – anak yang dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah dengan mendongeng (storytelling), membaca nyaring (read aloud) perform sulap edukatif, tour library, bimbingan pembaca, dan baca koleksi di tempat. Dengan jenis kegiatan layanan anak yang beragam, pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia perlu memanfaatkan dengan semaksimal mungkin mengingat layanan anak mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan menghadirkan sistem layanan terbuka untuk anak, ruang layanan anak yang menarik, jenis dan kegiatan layanan anak yang beragam, koleksi bacaan anak yang beragam dan fasilitas penunjang tumbuh dan kembang anak yang dapat di kondusifkan. Dari jenis kegiatan layanan anak yang beragam, penulis sangat tertarik dengan jenis kegiatan penampilan sulap edukatif yang dipertunjukkan pustakawan kepada pemustaka anak yang berkunjung ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia khususnya layanan anak yang terdapat di lantai tujuh gedung Perpustakaan Nasional. Sehingga pada pelaksanaannya akan ada permainan kelihaihan tangan, manipulasi, atau hasil kerja dari suatu peralatan yang digunakan ataupun efek yang timbul dari diaturnya sulap sebelum pertunjukan dimulai. Sulap edukatif selalu ramai disaksikan oleh pemustaka yang berkunjung dilayanan anak, baik dari orang tua, kunjungan sekolah dan kunjungan secara pribadi dengan keluarga. Melalui latar belakang di atas, penulis menyusun judul Tugas Akhir sebagai berikut **“Implementasi Program Sulap Edukatif (*The Magic Attraction For Education*) Sebagai Upaya Meningkatkan Gemar**

## **Membaca Pada Pemustaka Anak Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis merumuskan masalah Tugas Akhir sebagai berikut :

Bagaimana penerapan program sulap edukasi sebagai pemanfaatan dalam meningkatkan karakter gemar membaca untuk anak usia dini di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Menurut rumusan masalah yang sudah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

Mengetahui penerapan program sulap edukasi yang dilakukan pustakawan layanan anak dalam meningkatkan gemar membaca di layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Penulisan Tugas Akhir tentu memiliki manfaat, baik itu bagi penulis, instansi, maupun program studi. Berikut adalah manfaat dari penulisan Tugas Akhir :

#### **1. Manfaat Pribadi :**

- a. Dapat menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan.
- b. Dapat mengetahui bagaimana perbedaan teori dengan praktik yang ada di lapangan.
- c. Mengetahui secara langsung bagaimana antusias masyarakat saat mengunjungi Perpustakaan Nasional.

#### **2. Manfaat Akademik :**

Memberikan informasi dari pengetahuan mengenai adanya fasilitas wahana sulap edukasi (The Magic Attraction For Education) di layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

### 3. Manfaat Kelembagaan

- a. Sebagai promosi agar lebih banyak perpustakaan yang menerapkan fasilitas wahana sulap edukasi dalam upaya meningkatkan gemar membaca.
- b. Terjalannya kerja sama antara D-III Perpustakaan Universitas Lampung dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfungsi untuk meneliti pada obyek yang alamiah, yaitu instrumen kunci adalah peneliti, menggunakan triangulasi (gabungan) dalam pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014 : 9).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan metode tersebut peneliti dapat memaparkan hasil penelitian mengenai wahana sulap edukasi yang ada di layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu, peneliti juga mengkaji kegemaran membaca pada pemustaka layanan anak setelah adanya fasilitas wahana sulap edukasi (*The Magic Attraction For Education*) dalam meningkatkan indeks literasi.

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Penulis mengumpulkan data – data untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia khususnya pada layanan anak yang terletak di lantai 7A. Wawancara adalah metode pengumpulan

data dengan melakukan kegiatan komunikasi dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan jawabannya di catat atau di rekam. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai pustakawan perpustakaan.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan yaitu di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dengan cara observasi ini, data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan cara mencatat data – data yang sudah pernah ada yang berbentuk gambar, tulisan, dan karya. Dokumentasi berfungsi untuk menyediakan informasi yang diperlukan dan dapat menjadi alat bukti yang akurat dalam penelitian.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka yaitu dengan menggali informasi melalui buku, skripsi, jurnal, dan media internet dalam mengumpulkan data untuk tugas akhir.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penjelasan pada penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi topik penelitian, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode yang dilakukan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang penjelasan – penjelasan terkait dengan penelitian, seperti penjelasan sulap edukasi, penjelasan gemar membaca,

hingga penjelasan pera Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai perpustakaan pembina.

### **BAB III Gambaran Umum**

Bab ini berisi tentang gambaran umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan gambaran umum tentang layanan anak yang ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

### **BAB IV Hasil Penulisan dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang penyajian data – data yang telah diolah. Data tersebut terkait dengan Peran Program Sulap Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Gemar Membaca Pada Pemustaka Layanan Anak Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini penulis membuat kesimpulan dari data – data yang telah diolah dan dijabarkan pada bab sebelumnya, juga berisi saran – saran terkait penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah definisi perpustakaan sebagai jalur akses komunitas dinamis dan utama yang dirancang untuk secara proaktif menanggapi banyaknya kebutuhan informasi yang terus berubah. Perpustakaan Nasional dibangun dalam berbagai jenis masyarakat, dalam kebudayaan yang berbeda dan pada berbagai tahap pengembangan. Perpustakaan merupakan pintu gerbang masyarakat lokal kepada ilmu pengetahuan, menyediakan fasilitas dasar untuk tujuan pembelajaran sepanjang hayat, pengambilan keputusan independen dan pengembangan budaya individu dan kelompok. Perpustakaan Nasional tentu memiliki panduan yang disusun untuk memberikan bantuan kepada profesional perpustakaan dan informasi dalam menghadapi banyak situasi, untuk membantu mereka dalam mengembangkan layanan yang efektif, koleksi yang relevan, dan format yang dapat diakses dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat (IFLA/UNESCO Public Library Manifesto, 1994).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan serta berkedudukan di Ibukota Negara. Sesuai dalam SK Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dapat disingkat menjadi PERPUSNAS. Berdasarkan Undang – Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, menjelaskan bahwa Perpustakaan Nasional adalah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan

pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibu kota negara.

### **2.1.1. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melaksanakan tugas pemerintahan di bidang perpustakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan meliputi ; 1). Menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan; 2). Melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan; 3). Membina kerjasama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan; dan 4). Mengembangkan standar nasional perpustakaan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyelenggarakan fungsi yang meliputi; 1). Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang perpustakaan; 2). Pengkoordinasian kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas perpustakaan nasional; 3). Pelaksanaan fasilitas dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang perpustakaan, dan 4). penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan, dan rumah tangga (SK Kaperpusnas Nomor 03 Tahun 2001).

### **2.1.2. Tujuan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Berdasarkan potensi dan permasalahan pembangunan di bidang perpustakaan yang dihadapi Perpustakaan Nasional RI, rumusan tujuan pembangunan di bidang perpustakaan yang ingin dicapai adalah 1). Terwujudnya Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan deposit yang mencerminkan seluruh terbitan Indonesia berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam termasuk naskah kuno/manuskrip; 2). Menjadikan Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan rujukan yang lengkap dan mutakhir; 3). Menjadikan Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan

penelitian melalui pengembangan koleksi nasional dan ketersediaan koleksi digital sehingga dapat diakses dengan mudah dan cepat; 4). Menjadikan Perpustakaan Nasional sebagai pusat pelestarian pustaka melalui penguatan sarana prasarana preservasi dan konservasi karya tulis, karya cetak dan karya rekam serta naskah kuno/manuskrip; 5). Menjadikan Perpustakaan Nasional sebagai pembina semua jenis perpustakaan dan kepastakawanan di Indonesia (Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2014).

## **2.2 Peningkatan Gemar Membaca**

### **2.2.1. Pengertian Gemar Membaca**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) gemar adalah “suka sekali” (akan), yang berarti sangat menyukai suatu hal, sedangkan pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati, selain itu juga membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang dituliskan, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan.

Gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan (Puput Purwita Sari, 2018:211). Dijelaskan pada Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia (2019:II-1) bahwa minat baca tidak sama dengan kebiasaan/gemar membaca dan berbeda pula dari budaya baca. Secara sederhana, minat baca adalah potensi untuk membaca secara sukarela. Kebiasaan/gemar membaca adalah kegiatan membaca/berinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang. Dan budaya baca dimana aktivitas membaca sudah menjadi kebutuhan hidup dan gaya hidup bagi seseorang, atau sekelompok orang.

Membaca merupakan suatu proses komunikasi antara penulis dan pembaca. Dalam proses ini terdapat tiga elemen yang harus dipenuhi yaitu penulis (writer), karya tulis (piece of literature), dan pembaca (reader). Dalam

proses in perpustakaan bertindak sebagai perantara antara penulis dan pembaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu sudut pandangan sekilas agar makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin perolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya pergerakan bola mata tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. (Musbikin., 2021).

### **2.2.2. Tujuan Membaca**

Menurut Darmono (2007 : 215) dalam kenyataannya terdapat tiga tujuan yang lebih khusus tujuan membaca, yaitu; 1). Membaca untuk kesenangan yang termasuk dalam kategori membaca majalah, novel, surat kabar, dan komik. Tujuan membaca jenis ini sebagai *reading for pleasure*, bacaan yang dijadikan sebagai suatu kesenangan. 2). Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti membaca buku – buku pelajaran. Tujuan membaca jenis ini sebagai *reading for intellectual profit*. 3). Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan misalnya membaca buku resep, bahan ajar dan lain – lain. Tujuan membaca jenis ini mempunyai tujuan *reading for work*.

### **2.2.3. Strategi Peningkatan Budaya Gemar Membaca**

Meningkatnya tingkat kegiatan gemar membaca pada masyarakat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya yaitu Perpustakaan Nasional. Berdasarkan UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 21 ayat 3 Perpustakaan Nasional juga bertanggung jawab melakukan promosi perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, salah satunya adalah meningkatkan gemar membaca masyarakat. Berdasarkan hasil kajian kegemaran membaca masyarakat indonesia (2019:VII-3) terdapat alternatif strategi yang direkomendasikan terkait pembudayaan kegemaran membaca, antara lain:

- 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pustakawan baik di lingkungan perpustakaan umum maupun perpustakaan khusus.

- 2) Penambahan koleksi untuk meningkatkan kegemaran membaca dalam bentuk tercetak dan digital.
- 3) Membangun kerjasama perpustakaan dengan lembaga terkait.
- 4) Penyusunan kebijakan hukum untuk operasional penyelenggara perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca.
- 5) Peningkatan intensitas pembinaan pengelolaan perpustakaan di lingkungannya.
- 6) Optimalisasi pembudayaan gemar membaca melalui promosi.

### **2.3 Pemustaka Anak**

Pengertian pemustaka menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 adalah pengguna perpustakaan adalah perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pemustaka juga dapat diartikan sebagai pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi secara langsung maupun tidak langsung. Setiap pemustaka yang datang berkunjung tentu mempunyai tujuan yang berbeda – beda ada yang hanya ingin duduk sambil menunggu, mengerjakan tugas dan ingin mendapatkan informasi yang pemustaka butuhkan.

Pemustaka anak memiliki rentang usia 5-12 tahun yang biasanya disebut pada masa sekolah dasar, memiliki raga yang kuat, memiliki kepribadian individual yang aktif serta tidak tergantung pada orang tuanya (Sugiyanto,2021). Pemustaka anak tentu memiliki karakteristik yang tertarik untuk merespon beragam hal dari lingkungan sekitarnya secara spontan. Pemustaka anak juga cenderung menciptakan hal – hal yang ingin mereka ketahui dengan sendirinya, suka beraktifitas, mempelajari sesuatu, dan memiliki atensi tinggi terhadap sesuatu hal. Menurut (Wiji Suwarno, 2009 : 85) pemustaka anak tentunya memiliki perilaku, sebagai berikut;

1. Anak pada usia Sekolah Dasar merasa bahagia ketika bermain.
2. Anak pada usia Sekolah Dasar merasa bahagia ketika bekerja kelompok.
3. Anak Sekolah Dasar bahagia ketika mempelajari sesuatu dan memperagakannya secara langsung.
4. Anak usia Sekolah Dasar berperilaku aktif (suka bergerak).

## **2.4 Sulap Edukasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) Sulap merupakan suatu seni pertunjukkan, yang diminati karena kemampuannya membangkitkan rasa heran penonton mengenai rahasia dibalik sulap. Sulap merupakan gabungan dari berbagai seni dan merupakan penerapan dari gabungan berbagai disiplin ilmu. Sulap bukanlah suatu berbau mistik atau supranatural karena setiap trik sulap merupakan suatu hal yang logis dapat dijelaskan dengan akal sehat dan disiplin ilmu. Sulap merupakan ekspresi dari kreativitas manusia semata – mata hanyalah “kelihaihan” tangan, oleh sebab itu, sulap dapat dipelajari oleh semua orang, asalkan orang tersebut mau berlatih dengan baik.

Fenomena di lapangan, sulap (pertunjukan) merupakan konsep atraksi berupa wahana hiburan di suatu lokasi yang didekorasi atau didesain untuk mencerminkan suatu tema tertentu (Lukas, 2008). Implementasi dari pertunjukan sulap tidak semata sebagai hiburan semata, tetapi diharapkan mengandung unsur edukasi yang dikemas dengan daya tarik wisata literasi. Sejauh mana proses pengemasan daya tarik pertunjukan sulap tentu memiliki keunikan, keindahan, keaslian dan nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung pemustaka sehingga berdampak pada loyalitas pengunjung perpustakaan.

### **2.4.1 Tujuan Sulap Edukasi**

Sulap merupakan seni pertunjukan yang menampilkan gabungan dari berbagai seni yang ada seperti seni rupa, tari, musik, dan lain-lain. Dalam sulap juga memakai gabungan dari berbagai ilmu (Interdisipliner) seperti ilmu kimia, fisika, biologi, psikologi, komunikasi dan lainlain. Sulap menampilkan kecepatan atau kelihaihan tangan pesulap, manipulasi, efek reaksi kimia, ataupun hasil kerja teknologi dan perlengkapan serta peralatan pesulap yang biasa kita kenal dengan trik-trik sulap. Sulap adalah sebuah seni komunikasi, ide dan gerak yang dijadikan satu secara rutin yang hasilnya tidak dapat Anda pikirkan sebelumnya dan jangan jadikan sulap hanya sebuah trik saja, tapi jadikan sebuah keajaiban. Sulap atau lebih dikenal dengan magic berasal dari bahasa Latin yaitu *Majus* yang berarti orang bijak atau raja-raja dari timur.

Menurut Jatmika dan Jibrán (2008 : 61) Sulap adalah sebuah permainan yang menggunakan kelihaian tangan, memanipulasi hasil kerja dari perlengkapan ataupun peralatan tertentu. Metode yang dipakai adalah manipulasi audio-visual dan alat bantu. Tidak hanya itu, dalam sulap pun berlaku adanya pengalih perhatian, sugesti, duplikat dan persembunyian. Melalui pengenalan sulap edukasi diharapkan menjadi strategi penanaman gemar membaca pada anak di layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan pengemasan daya tarik yang menyenangkan. Setelah penjelasan point diatas, maka tahapan dari konsep program sulap edukasi tersebut, sebagai berikut :

1. Kenalkan, yaitu upaya lembaga mengenalkan berbagai macam media yang dapat menjadi sumber referensi bacaan bagi anak usia dini. Media dapat berbentuk buku, e-book, visual, audio visual, dan aplikasi-aplikasi edukatif berbasis android maupun web.
2. Senangkan, buatlah suatu aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini, seperti membuat pojok baca yang memiliki kenyamanan serta menarik. Aktivitas yang menyenangkan juga harus di mobile dengan pendekatan metode demonstrasi.
3. Biasakan, sehebat apapun peran program yang dibuat untuk anak usia dini, apabila tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka program tersebut tidak akan efektif. Dalam hal ini layanan anak membiasakan untuk meningkatkan gemar membaca melalui berbagai program seperti, magc attraction, story telling, read aloud, dan lain – lain.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **3.1 Gambaran Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

##### **3.1 1 Sejarah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Pada 24 april 1779 lembaga *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* mendirikan sebuah perpustakaan. Pendirian perpustakaan diprakarsai oleh J.C.M. Radermacher, beliau menyumbangkan rumahnya yang berada di Jalan Kalibesar Jakarta sebagai lokasi perpustakaan. Perpustakaan *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* mengeluarkan katalog buku yang pertama di Indonesia dengan judul “*Bibliotecae Artiumcientiarumquae Batavia Floret Catalogue Systematicus*” yang merupakan suntingan oleh P. Bleeker. Koleksi yang terus bertambah membuat gedung perpustakaan tidak mampu menampung koleksi yang ada. Sehingga pada tahun 1862, dibangunlah gedung museum baru di Jalan Medan Merdeka Barat 11 Jakarta. Berkat prestasi yang dimiliki, pada tahun 1923 nama lembaga mendapat tambahan nama menjadi *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*.

Pada tanggal 26 Januari 1950, *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* diubah Namanya menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia. Lembaga ini mengalami kesulitan keuangan, kemudian pemerintah memberikan subsidi untuk mencukupi commit to user kebutuhan anggaran lembaga. Akhirnya pada 17 September 1962 harta kekayaan Lembaga Kebudayaan Indonesia sepenuhnya diserahkan ke pemerintah Republik Indonesia dan berganti nama menjadi Museum Pusat. Termasuk pula perpustakaan yang berubah nama menjadi Perpustakaan Museum Pusat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 092/0/1979 tertanggal 28 Mei 1979, Museum Pusat ditingkatkan statusnya

menjadi Museum Nasional. Sehingga Perpustakaan Museum Pusat berubah nama menjadi Perpustakaan Museum Nasional.

Pada 17 Mei 1980 Perpustakaan Nasional resmi didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0164/0/1980. Perpustakaan Nasional berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis di Bidang Perpustakaan di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga pada saat itu bernama “Perpustakaan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan” yang merupakan hasil integrasi empat perpustakaan, yaitu:

- a. Perpustakaan Museum Nasional
- b. Perpustakaan Sejarah dan Politik
- c. Perpustakaan Wilayah DKI Jakarta
- d. Bidang Deposit.

Perpustakaan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berubah status menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND). Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1989, Perpustakaan Nasional sudah menjadi lembaga yang berdiri sendiri dan bertanggung jawab langsung kepada presiden. Berubahnya status perpustakaan, juga berdampak pada beberapa kewenangan. Saat ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki dua lokasi yaitu di Jalan Salemba Raya 28 A Jakarta Pusat dan Jalan Medan Merdeka Selatan 11 Jakarta Pusat. Gedung Perpustakaan Nasional yang berada di Jalan Salemba Raya 28A merupakan hibah dari Ibu Tien Suharto yang terdiri dari gedung berlantai sembilan dan bangunan yang direnovasi menjadi gedung utama. Gedung tersebut diresmikan oleh Presiden Suharto pada 11 Maret 1989. Gedung berlantai sembilan digunakan untuk tempat koleksi bahan pustaka. Sedangkan gedung lama digunakan untuk kantor pimpinan dan sekretariat. Pada tanggal 14 September 2017, Presiden Joko Widodo meresmikan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional yang berada di Jalan Medan Merdeka Selatan 11 Jakarta Pusat. Awalnya gedung perpustakaan hanya terdiri dari 3 lantai, pada saat diresmikan sudah menjadi 24 lantai dan 3 basement.

### **3.1.1. Visi dan Misi**

#### **Visi**

“Terwujudnya Indonesia Cerdas Melalui Gemar Membaca Dengan Memberdayakan Perpustakaan”

#### **Misi**

- a. Terwujudnya layanan prima;
- b. Terwujudnya perpustakaan sebagai pelestari khazanah budaya bangsa;
- c. Terwujudnya perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan

### **3.1.2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mempunyai tugas di bidang perpustakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas, Perpustakaan Nasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Mengkaji dan menyusun kebijakan nasional di bidang perpustakaan.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas Perpustakaan Nasional.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan administrasi umum dibidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, persandian, perlengkapan, dan rumah tangga.

### **3.1.3. Wewenang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Dalam menyelenggarakan fungsinya, Perpustakaan Nasional mempunyai kewenangan :

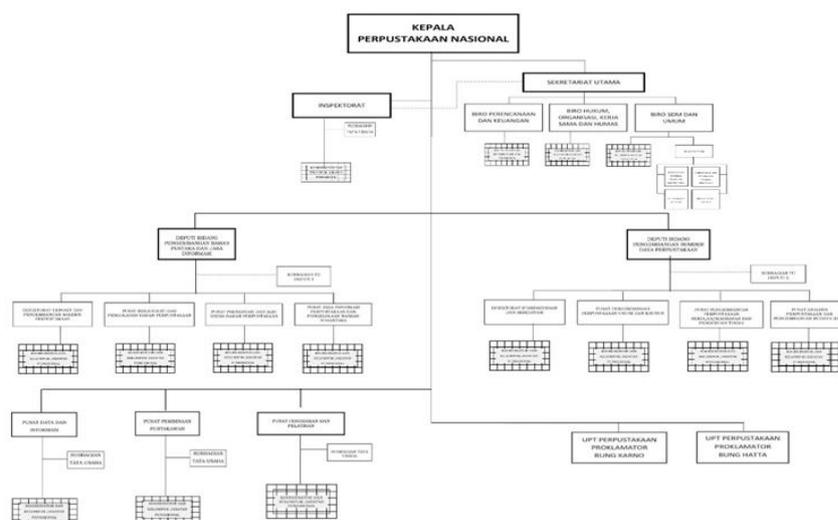
- a. Menyusun rencana nasional secara mikro, di bidang perpustakaan;
- b. Merumuskan kebijakan di bidang perpustakaan untuk mendukung pembangunan secara makro;

- c. Menetapkan sistem informasi di bidang perpustakaan;
- d. Kewenangan lain yang melekat dan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu :
  - Merumuskan dan pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang perpustakaan.
  - Merumuskan dan pelaksanaan kebijakan pelestarian pustaka budaya bangsa dalam mewujudkan koleksi deposit nasional dan pemanfaatannya.

### 3.1.4. Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Mulai 01 Januari 2001 berlaku jajaran unit kerja di Perpustakaan Nasional RI berdasarkan Keppres No. 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan Tugas Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, SK Kepala Perpustakaan Nasional No. 3 Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI dan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 1 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional.

#### Bagan 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Sumber : Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,  
Januari 2023

**Susunan Hirarki Unit Kerja Perpustakaan Nasional Republik Indonesia :**

**Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

**Sekretaris Utama**

**A. Biro Umum**

1. Bagian Kepegawaian

- a. Sub Sub Bagian Pengangkatan , Pemberhentian, dan Pensiun
- b. Sub Bagian Kenaikan Pangkat dan Gaji
- c. Sub Bagian Tata Usaha dan Kepegawaian

2. Bagian Keuangan

- a. Sub Bagian Perbendaharaan
- b. Sub Bagian Verifikasi

3. Bagian Tata Usaha

- a. Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Kearsipan
- b. Sub Bagian Tata Usaha Deputi I
- c. Sub Bagian Tata Usaha Deputi II
- d. Sub Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga

**B. Biro Hukum dan Perencanaan**

1. Bagian Perencanaan

- a. Sub Bagian Penyusunan Program dan Anggaran
- b. Sub Bagian Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran
- c. Sub Bagian Pelaporan Program dan Anggaran

2. Bagian Hukum dan Hubungan Masyarakat

- a. Sub Bagian Hukum dan Organisasi
- b. Sub Bagian Hubungan Masyarakat
- c. Sub Bagian Penerbitan

## **Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi**

### **A. Direktorat Deposit Bahan Pustaka**

#### **1. Sub Direktori Deposit**

- a. Koordinator Penerimaan, Pemantauan, Evaluasi dan Promosi pada Sub Direktorat Deposit Bahan Pustaka, Direktorat Deposit Bahan Pustaka.
- b. Koordinator Pengolahan Koleksi Deposit pada Sub Direktorat Deposit Bahan Pustaka, Direktorat Deposit Bahan Pustaka.

#### **2. Sub Direktorat Bibliografi**

- a. Kelompok Bibliografi Nasional Indonesia (BNI)
- b. Kelompok Katalog Induk Nasional (KIN)
- c. Kelompok ISBN, ISMN, Barcode, dan KDT
- d. Kelompok Literatur Sekunder

### **B. Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka**

#### **1. Bidang Pengolahan Bahan Pustaka**

- a. Kelompok Kerja Aplikasi Fisik
- b. Kelompok Pengolahan Bahan Pustaka Monografi
- c. Kelompok Tajuk Otoritas
- d. Kelompok Pengolahan Pedoman Pengolahan Bahan Pustaka
- e. Kelompok Pengolahan Peta
- f. Kelompok Pengolahan Audio Visual
- g. Kelompok Pengolahan Bahan Pustaka Terbitan Berkala dan e-resources
- h. Kelompok Pengolahan Bahan Pustaka Foto

## 2. Bidang Akuisisi

- a. Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi Monograf dan Referen Dalam Negeri
- b. Kelompok Kerja Pengembangan Bahan Pustaka Audio Visual
- c. Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Hadiah dan Tukar Menukar
- d. Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi Majalah, Jurnal, Surat Kabar, dan Tabloid
- e. Kelompok Pengembangan dan Pengkajian Akuisisi
- f. Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi Monograf Referen Luar Negeri
- g. Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi E-Resources
- h. Kelompok Pengembangan Koleksi Peta

## C. Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi

### 1. Bidang Layanan Koleksi Umum

- a. Kelompok Layanan Bahan Pustaka Ilmu Terapan
- b. Kelompok Layanan Informasi dan Kunjungan
- c. Kelompok Layanan Katalog dan Rujukan
- d. Kelompok Layanan Keanggotaan
- e. Kelompok Layanan Koleksi Berkala Mutakhir
- f. Kelompok Layanan Koleksi Majalah Terjilid
- g. Kelompok Layanan Koleksi Surat Kabar Terjilid
- h. Kelompok Layanan Terbuka
- i. Kelompok Layanan Koleksi Referensi
- j. Kelompok Pameran
- k. Kelompok Layanan Koleksi Ilmu Sosial
- l. Kelompok Layanan Pusteling

### 2. Bidang Layanan Koleksi Khusus

- a. Kelompok Layanan Audio Visual
- b. Kelompok Layanan Koleksi Buku Langka

- c. Kelompok Layanan Koleksi Naskah
    - d. Kelompok Layanan Peta dan Lukisan
  - 3. Bidang Kerjasama Perpustakaan dan Otomasi
    - a. Sub Bidang Kerjasama Perpustakaan
    - b. Sub Bidang Otomasi
- D. Pusat Preservasi Bahan Pustaka
  - 1. Bidang Konservasi
    - a. Sub Bidang Perawatan dan Perbaikan Bahan Pustaka
    - b. Sub Bidang Teknis Penjilidan Bahan Pustaka
  - 2. Bidang Reprografi
    - a. Sub Bidang Mikrofilm
    - b. Sub Bidang Reproduksi
  - 3. Bidang Transformasi Digital
- E. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno
  - 1. Sub Bagian Tata Usaha
  - 2. Bidang Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka
  - 3. Bidang Pelayanan Informasi dan Kerjasama
- F. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

### **Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan**

- A. Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca
  - 1. Bidang Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus
  - 2. Bidang Pengembangan Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi.
  - 3. Bidang Pengkajian dan Pemasyarakatan Minat Baca
- B. Pusat Pendidikan dan Pelatihan
  - 1. Bidang Program dan Evaluasi Pelatihan
  - 2. Bidang Penyelenggara Pelatihan
- C. Pusat Pengembangan Pustakawan
  - 1. Bidang Akreditasi Pustakawan
  - 2. Bidang Pengkajian dan Pengembangan Pustakawan

## **Inspektorat**

### **A. Subbagian Tata Usaha Inspektorat**

#### **3.1.5. Layanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Beberapa layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia antara lain :

- a. Layanan Kunjungan dan Informasi
- b. Keanggotaan dan Bimbingan Pemustaka
- c. Layanan Ekstensi
- d. Layanan Referens
- e. Layanan Anak
- f. Layanan Lansia dan Disabilitas
- g. Layanan Monograf Tertutup
- h. Layanan Terbitan Berkala
- i. Layanan Informasi Mancanegara
- j. Layanan Monograf Terbuka
- k. Layanan Majalad Terjilid
- l. Layanan Informasi Budaya Nusantara
- m. Graha Literasi
- n. Layanan Audio Visual
- o. Perasyarakatan dan Layanan Naskah Nusantara
- p. Layanan Buku Langka
- q. Layanan Koleksi Foto, Peta, dan Lukisan
- r. Layanan Multimedia
- s. Layanan Surat Kabar Langka
- t. Layanan Online (Situs Web tematik, (OPAC), One Search, Keanggotaan Online, i-pusnas, e-Resources, ISBN).

#### **3.1.6. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Pemustaka yang mengunjungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia harus mentaati tata tertib yang berlaku, tata tertib tersebut antara lain :

- a. Mengisi buku tamu.

- b. Menitipkan barang bawaan (tas, map, jaket, atau barang lain) di tempat penitipan barang yang sudah disediakan.
- c. Menjaga ketenangan, kesopanan, dan kebersihan selama berada di ruangan.
- d. Berpakaian rapi dan sopan.
- e. Warga masyarakat, pelajar, dan mahasiswa yang memenuhi persyaratan dapat menjadi anggota perpustakaan.
- f. Koleksi buku hanya dapat dibaca di ruang perpustakaan, tidak dapat dibawa pulang.
- g. Layanan fotokopi dapat dilakukan melalui petugas.

### **3.2 Gambaran Umum Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

#### **3.2.1. Sejarah Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Pada Mei 2007, diresmikanlah pembukaan Layanan Terbuka, Bidang Layanan Koleksi Umum, Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi yang berada di Bangunan Cagar Budaya Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11 (yang bertempat Graha Literasi saat ini). Layanan Terbuka merupakan jenis layanan yang melayani layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku dibawa pulang). Koleksinya merupakan koleksi terbaru (Tahun 2006 keatas). Terdiri dari layanan koleksi monograf, serial, layanan pembuatan kartu anggota, layanan audio visual dan pojok baca anak. Pada awalnya koleksi buku anak di tempatkan pada satu ruangan di sisi kiri Bangunan Cagar Budaya, sehingga disebut pojok baca buku anak. Kegiatan yang dilakukan juga ada sekolah - sekolah TK yang berkunjung dan pustakawan melakukan story telling, mewarnai dan origami.

Layanan sebuah lembaga atau instansi sangat diperlukan untuk melayani para anggotanya dengan baik. Perpustakaan yang baik akan memberikan layanan dengan maksimal kepada setiap anggotanya yang berkunjung ke perpustakaan tersebut (Vidiyawati,Henny.,2017). Anggota dari sebuah perpustakaan terdiri dari berbagai kelompok. Kelompok tersebut dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, maupun pendidikan. Pada

survey Kajian Kepuasan Layanan Perpustakaan Tahun 2019, kelompok pemustaka berdasarkan usia digolongkan menjadi enam, yaitu kurang dari 17 tahun, 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, dan lebih dari 55 tahun.

Adanya penggolongan pemustaka berdasarkan usia juga dipengaruhi oleh perbedaan kebutuhan informasi tiap usia. Seperti halnya anak-anak memiliki kebutuhan informasi yang berbeda dengan orang dewasa. Sehingga beberapa perpustakaan menyediakan layanan yang dikhususkan untuk usia tertentu, sebagai contoh yaitu adanya Layanan Anak dan Layanan Lansia di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Bahkan ada pula perpustakaan yang khusus memberikan pelayanan untuk anak-anak. Dijelaskan oleh Sulistyo Basuki (2003:60) bahwa perpustakaan anak adalah perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam koleksi dan pelayanan untuk anak-anak, umumnya para anggota berusia antara 4 sampai 15 tahun.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki layanan anak yang berada pada lantai 7. Layanan tersebut biasa dikunjungi oleh anak-anak TK, SD, SMP, orang tua maupun guru pendamping. Demi mencukupi kebutuhan informasi bagi anak-anak dan menjadikan anak-anak gemar membaca, layanan anak menyediakan koleksi, fasilitas, dan layanan yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif.

### **3.2.2. Visi dan Misi Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

#### **Visi**

“Terwujudnya Indonesia Cerdas Melalui Gemar Membaca Dengan Memberdayakan Perpustakaan”

#### **Misi**

- a. Terwujudnya layanan prima;
- b. Terwujudnya perpustakaan sebagai pelestari khazanah budaya bangsa;
- c. Terwujudnya perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan

Pengadaan layanan anak tentu memiliki tujuan, seperti yang dipaparkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, layanan anak memiliki beberapa tujuan, antara lain :

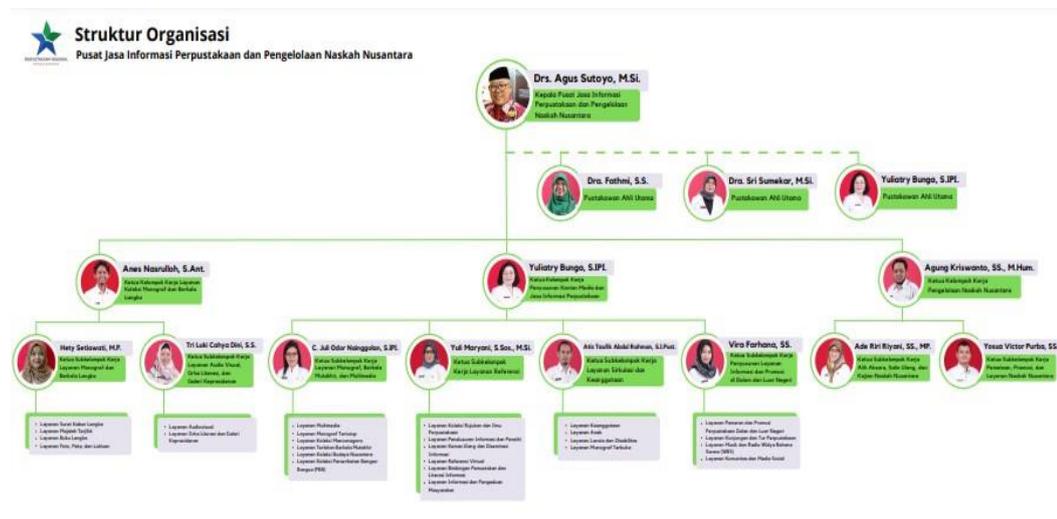
1. Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan.
2. Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya.
3. Membina, mengembangkan , dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri.
4. Mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup.
5. Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosialnya.
6. Berfungsi sebagai suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki layanan anak yang berada pada lantai 7. Demi mencukupi kebutuhan informasi bagi anak-anak dan menjadikan anak-anak gemar membaca, layanan anak menyediakan koleksi, fasilitas, dan layanan yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif.

### **3.2.3. Struktur Organisasi Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Mulai 01 Januari 2001 berlaku jajaran unit kerja di Perpustakaan Nasional RI berdasarkan Keppres No. 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan Tugas Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, SK Kepala Perpustakaan Nasional No. 3 Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI dan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 1 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional.

## Bagan 2. Struktur Organisasi Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Sumber : Struktur Organisasi Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Januari 2023

### 3.2.4. Jam Operasional Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Berikut adalah jam operasional Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

**Tabel 1. Jam Operasional Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Hari	Jam Buka	Jam Istirahat	Jam Tutup
Senin s.d Jumat	08-00 – 16- 00	12.00 – 13.00	16.00
Sabtu Minggu	08.00 – 15.30	12.00 – 13-00	15.30

Sumber : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

### 3.2.5. Fasilitas Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) fasilitas memiliki arti sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi. Adanya fasilitas

dapat mempermudah kinerja dalam memberikan informasi kepada pemustaka. Sebagai contoh yaitu di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia disediakan komputer untuk memudahkan mengakses katalog secara online. Selain dapat memudahkan pekerjaan, fasilitas juga merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan minat membaca pemustaka. Disampaikan oleh Nurbiyanti (2008:6) bahwa fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat membaca siswa, supaya minat membaca siswa dapat meningkat maka sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai.

Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia juga menyediakan fasilitas yang memadai bagi pemustaka. Fasilitas itu antara lain:

- 1) Loker penyimpanan tas
- 2) Rak sepatu
- 3) Komputer buku tamu
- 4) Komputer untuk akses aplikasi Smart-Bee
- 5) Ruang laktasi
- 6) Taman bermain
- 7) Panggung kreasi anak
- 8) Buku tabungan membaca (library passbook)

### **3.2.6. Koleksi Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Koleksi merupakan unsur yang penting dalam perpustakaan, karena adanya koleksi yang lengkap mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi yang ada di perpustakaan tentu terdiri dari berbagai jenis.

Layanan Anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki koleksi yang bersifat edulatif dan rekreatif bagi anak-anak. Koleksi tersebut dibagi menjadi koleksi buku dan koleksi non-buku. Koleksi non-buku berupa aplikasi Smartbee dan mainan edukatif. Sedangkan koleksi buku terdiri dari :

- 1) Koleksi buku untuk balita;
- 2) Koleksi buku umum dari berbagai subjek (agama, pengetahuan alam, sejarah);
- 3) Koleksi ensiklopedia;
- 4) Koleksi komik edukatif seri (WHY, KKPK,NextG);
- 5) Majalah anak edukatif (Bobo, Quark, Donald Bebek).

### **3.2.7. Sumber Daya Manusia Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terdapat tujuh orang. Terdiri dari satu ketua kelompok dan enam anggota.

**Tabel 2. Sumber Daya Manusia Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Fitriana Ramadhani, A.Md	Ketua Kelompok
2.	Abdul Rahim, S.Sos	Pustakawan
3.	Mohammad Ramdhan, S.Sos., M.M	Pustakawan
4.	Primadhita Tunjung Wulan, S.Hum	Pustakawan
5.	Julia Nashri, S.Hum	Pustakawan
6.	Faizuddin Ahmad, S.IP	Pustakawan
7.	Dias Prihutami, A.Md	Pustakawan

Sumber : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penulis telah mengamati penerapan program sulap edukatif yang dilakukan oleh pustakawan layanan anak berjalan dengan baik. Penerapan sulap edukatif berjalan baik dengan persiapan awal sebelum pertunjukan adalah mencari sumber referensi buku anak yang ada di rak – rak koleksi layanan anak yang dapat disesuaikan dengan usia anak. Setelah mencari sumber referensi yang disesuaikan dengan usia anak, pustakawan mempersiapkan berbagai media dan alat peraga yang berfungsi sebagai pendukung untuk membantu memeriahkan dan menarik perhatian minat anak dalam pertunjukan sulap edukatif. Persiapan awal sulap telah dilakukan selanjutnya pustakawan mempersiapkan diri untuk tampil di depan anak – anak dengan atribut pelengkap yang dipakai pustakawan dan mantra sulap agar menambah aksi panggung dalam memperagakan trik – trik sederhana sulap saat ditampilkan dan di setiap pertunjukan sulap edukatif pustakawan menyisipkan candaan agar timbul suasana yang menyenangkan sehingga audiens anak – anak mau mengikuti dan menyimak pertunjukan sulap edukatif.

#### **3.2 Saran**

Saran yang penulis berikan berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penerapan program sulap edukatif (*Magic Attraction For Education*) sebagai upaya meningkatkan gemar membaca pada pemustaka anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan mungkin nantinya dapat dijadikan masukan untuk layanan anak, antara lain:

- 1) Layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam menjalankan pertunjukan sulap edukatif perlu penambahan SDM pustakawan yang ahli dalam bidang pertunjukan sulap untuk jangka panjang.
- 2) Pustakawan layanan anak perlu membuat jadwal pelaksanaan tetap kegiatan sulap edukatif yang dapat direncanakan setiap minggunya untuk ditampilkan

dalam kunjungan sekolah – sekolah maupun kunjungan peribadi pemustaka yang datang ke layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- 3) Pustakawan layanan anak juga dapat membuat video tutorial atau pelatihan dalam memperkenalkan sulap edukatif untuk dijangkau oleh masyarakat yang belum berkesempatan datang ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Akanwa, Pearl C. "Public Library Services to Children in Rural Areas". *Library Philosophy and Practice* (e-journal). (2013):1029
- Alvin, Ma'viah (2021). Institut Agama Negeri Metro Lampung. Diakses Maret 10, 2023, from Repository <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/715/682>
- Basuki, Sulistyو. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Edisi Percobaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997) *Petunjuk dan pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa: buku 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You*. Terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Cet. XXXI; Bandung: Kaifa, 2012.
- Handayani. (2009) Hubungan antara minat membaca buku dengan kreativitas verbal pada remaja. *Varia Pendidikan*, Vol. 21, No. 2, Desember 2009. Semarang, Fakultas Psikologi UNISSULA
- Kasiyun, S. (2015) 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa', *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), pp. 79–95.

- Keim, Brandon. “Quicker Than The Eye : *How magicians toy with your power perceptions*”. Psikologi journal, p. 15.
- Khairiah ( 2021). UIN Ar-Raniry. Diakses Maret 2023, from Repository <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/10972/6030>
- Marimbun, M. (2019) ‘Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling’, Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(2), pp. 74–84.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1999.
- Qolyubi, S. (2003). Dasar – dasar Ilmu Perpustakaan. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Republik Indonesia (2002) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Republik Indonesia. (2007) Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara RI Tahun 2007.
- Sudarsana, Undang. (2010) Materi pokok pembinaan minat baca Ed.2. Jakarta, Universitas Terbuka
- Sullivan, Michael. (2013) Fundamentals of Children's Services (2nd Edition). Chicago, IL, USA, American Library Association. Diakses melalui ProQuest ebrary. Web. [Diakses pada tanggal 18 Mei 2023]
- Sutton, Roger. “Reading, Responsibility, & Respect”. School Library Journal. (1994):134- 138.
- Wijayanti, Neri, “Pengelolaan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Permainan Sulap”, Artikel Publikasi Ilmiah Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.